

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, peminat pembelajar bahasa Jepang semakin meningkat, hal ini terbukti dengan masuknya Indonesia dalam lima besar negara pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia. Bahasa Jepang telah menjadi bahasa asing atau bahasa kedua yang dikuasai oleh banyak pembelajar yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia. Namun dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua yang tidak serumpun atau tidak sama dengan bahasa ibu tentunya membuat pembelajar menemukan kesulitan dalam mempelajarinya. Sehingga tidak jarang pembelajar melakukan kesalahan berbahasa.

Tarigan (2011: 60) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh perbedaan sistem B1 siswa dengan B2 yang dipelajarinya. Kemudian ternyata bahwa kesalahan berbahasa itu tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2 tetapi juga dibuat oleh siswa yang mempelajari B1-nya. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu erat kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa B1 maupun B2. Sutedi (2011: 1) juga mengemukakan bahwa baik pengajar maupun pembelajar bahasa Jepang perlu memahami atau minimal mengetahui tentang lingustik bahasa Jepang. Pengetahuan lingustik merupakan media untuk mempermudah dan memperlancar pemahaman dan penguasaan bahasa Jepang. Kesalahan berbahasa pada pembelajar, umumnya terjadi karena adanya *transfer negatif* bahasa ibu dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul bisa berupa penggunaan kosakata, penggunaan pola kalimat dan sebagainya.

Apabila melihat dari segi penggunaan pola kalimat yang digunakan, ada beberapa penggunaan pola kalimat yang memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia, namun dalam bahasa Jepang berbeda. Diantaranya adalah dalam pola ungkapan pengandaian. Pengandaian dalam bahasa Indonesia, biasanya ditandai dengan adanya kata penghubung seperti andaikan, andaikata, seandainya, seumpama, apabila, asal,

asalkan, bila, bilamana, jika, jikalau, kalau, manakala, sekiranya, dalam mana, tanpa (Nardiati, dkk, hlm. 1996).

Sedangkan dalam bahasa Jepang Sutedi (2009: 147) menuturkan bahwa kalimat pengandaian disebut dengan *jouken-bun*. Kalimat pengandaian bahasa Jepang menggunakan kata kerja atau kata sifat bentuk *~ba*, bentuk *~tara*, bentuk kamus ditambah *~to*, atau menggunakan kata *~nara*. Sutedi dalam *Nihongo no Bunpo* (2009 : 151) memperlihatkan perbedaan keempat jenis pengandaian dengan contoh sebagai berikut:

- (1) 日本へ行けば、私に連絡してください。
Nihon e ikeba, watashi ni renraku shite kudasai.
Kalau akan pergi ke Jepang, tolong hubungi saya!
- (2) 日本へ行ったら、私に連絡してください。
Nihon e ittara, watashi ni renraku shite kudasai.
Kalu (sudah) pergi ke Jepang tolong hubungi saya!
- (3) 日本へ行くなら、四月が一番いいです。
Nihon e ikunara, shigatsu ga ichiban ii desu.
Kalu mau pergi ke Jepang, sebaiknya bulan April.
- (4) 日本へ行くと、仕事は辞めてしまうんです。
Nihon e iku to, shigoto wa yamete shimaun desu.
Begitu pergi ke Jepang, maka akan berhenti bekerja.

(Sutedi, 2009: 151)

Sutedi menjelaskan perbedaan contoh di atas antara lain sebagai berikut. Pada contoh (1) pembicara meminta pada orang (lawan bicara) yang akan pergi ke Jepang untuk menghubunginya, sebelum ia pergi ke Jepang. Sedangkan pada contoh (2), pembicara meminta dihubungi setelah orang tersebut pergi. Artinya yang bersangkutan akan menghubunginya setelah tiba di Jepang. Jadi di sini perbedaan *~ba*, dan *~tara* jelas sekali, yaitu setelah dan sebelum pergi.

Pada contoh (3) digunakan *~nara*, A berkata pada B bahwa dia akan pergi ke Jepang, ia meminta saran / pendapat B kapan sebaiknya pergi ke Jepang. Kemudian B memberikan saran bahwa bulan April paling baik, sebab bisa melihat bunga sakura dan sebagainya. Sehingga *~nara*-lah yang digunakan. Pada contoh (4) *~to* digunakan

jika pernyataan pertama dan pernyataan kedua merupakan hubungan yang bersifat alami atau secara otomatis akan terjadi.

Contoh kalimat di atas, merupakan acuan dasar bagi penulis dalam melakukan analisis kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *jouken hyougen*. Untuk melihat ada kesalahan dalam menggunakan *jouken hyougen* tersebut, penulis melakukan penelitian pada mahasiswa/i tingkat III tahun akademik 2016/2017 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kesalahan Mahasiswa dalam *Jouken Hyogen*”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis utarakan di atas penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kesalahan apa yang sering muncul pada mahasiswa/i tingkat III tahun akademik 2016/2017 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan *jouken hyougen*.
2. Apa yang menjadi penyebab timbulnya kesalahan pada mahasiswa/i tingkat III tahun akademik 2016/2017 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan *jouken hyougen*.
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan tersebut?

C. Batasan Masalah Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian agar tidak meluas dan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti bentuk *jouken hyougen* yaitu *~ba*, *~tara*, *~to* dan *~nara*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui spesifikasi kesalahan yang sering muncul pada mahasiswa/i tingkat III tahun akademik 2016/2017 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan *jouken hyougen*.

3. Penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang dianggap menjadi penyebab terjadinya kesalahan mahasiswa/i tingkat III tahun akademik 2016/2017 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan *jouken hyougen*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada, yakni:

1. Untuk mengidentifikasi kesalahan yang sering muncul pada mahasiswa/i tingkat III tahun akademik 2016/2017 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan *jouken hyougen*.
2. Untuk menganalisis penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan mahasiswa/i tingkat III tahun akademik 2016/2017 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan *jouken hyougen*.
3. Untuk mengkaji upaya apa saja yang dapat dilakukan agar kesalahan dalam menggunakan *jouken hyougen* dapat dihindari oleh mahasiswa/i tingkat III tahun akademik 2016/2017 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dan pembelajar bahasa Jepang pada umumnya.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah yaitu, pertama, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan pembelajar dalam menggunakan *jouken hyougen*. Sehingga bisa menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan para pembelajar bahasa Jepang secara umum, khususnya pembelajar bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Indonesia.

Kemudian manfaat kedua dari diadakannya penelitian ini, yaitu dapat dijadikan acuan untuk menyusun bahan ajar pembelajaran bahasa Jepang, khususnya dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran bahasa Jepang di Indonesia.

F. Struktur Tesis

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian dan batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranya uraian tentang *jouken hyougen* yaitu *~ba ~tara ~to dan ~nara*. Kemudian membahas analisis kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas rinci metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan. Pada bab ini semua prosedur penelitian dijelaskan lebih mendalam. Selain itu, juga menjelaskan mengenai sampel penelitian, instrument penelitian serta gambaran soal dari instrumen tes yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab penulis menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini memuat hasil pengolahan dan analisis data untuk menemukan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa dan disertai juga dengan solusi yang dapat dihasilkan dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di peroleh. Dalam bab ini juga terdapat rekomendasi atau saran dan hal-hal yang perlu diperhatikan atau ditindaklanjuti untuk penelitian selanjutnya.